

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN LABA RUGI
TERHADAP *AUDIT DELAY***
(Survei Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

***THE IMPACT OF COMPANY SIZE , LEVERAGE, AND PROFIT LOSS ON AUDIT
DELAY***
(*Empirical Study in Trade, Services and Investment Companies Listed in Indonesia Stock
Exchange 2014-2016*)

Alrin Trisa Hermawan¹, Leny Suzan, S.E., M.Si.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹alrintrisa@student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Audit Delay merupakan selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan keuangan. Penyampaian atau publikasi laporan keuangan audit ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebelumnya dikenal sebagai Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dalam keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 bahwa Laporan Keuangan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke 3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan. Dalam kenyataannya, masih banyak perusahaan yang melanggar peraturan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan laba rugi terhadap *audit delay*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel yakni *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 85 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage* dan laba rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dan secara parsial, ukuran perusahaan, *leverage* dan laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Laba Rugi

Abstract

Audit Delay is a time difference between the end of the financial report and completion date of audit process as stated in the financial statement. The delivering or publication of financial audit report were determined by Financial Services Authority (OJK) formerly known as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in decision of the head of BAPEPAM and LK Number: KEP-346 / BL / 2011 that financial statement have to be delivered in audit financial report form, at the latest in the end of the third month after annual financial report. In reality, there are still many companies that break the regulation.

The purpose of this research is to examine the company size, leverage, and profit and loss on audit delay. Hypothesis in this research will be tested using descriptive statistical analysis method and panel data regression analysis use of Eviews software version 9.

Population in this research is trade, services and investment companies listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2016. The method used for picking up the sample is purposive sampling and 85 companies have been obtained.

The result of this research showing that company size, leverage and profit and loss are simultaneously have a significant effect to audit delay. But partially, company size, leverage and profit and loss have no effect to audit delay.

Keywords: company size, leverage, profit loss and audit delay

1. Pendahuluan

Pasar modal adalah pertemuan secara tidak langsung antara pihak pemilik modal atau dana dengan pihak yang membutuhkan modal atau dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat berfungsi sebagai perantar. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana dalam menunjang perekonomiannya. Pasar modal dapat menciptakan alokasi dana yang efisien dan pasar modal atau pasar saham ini merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham yang mereka miliki dan yang ingin membelinya.

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban. Laporan keuangan yang dikatakan akurat apabila disajikan secara tepat waktu ketika diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Budiartha dan Aryaningsih¹). Menurut standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku per 1 Januari 2017, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Bagi suatu perusahaan yang akan go public maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada BAPEPAM, dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). BAPEPAM bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang go public tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak lagi untuk go public. Go public artinya perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka. Saat pertama sekali perusahaan go public sering disebut dengan IPO (initial public offering) (Fahmi²).

2.1.2 Auditing

Menurut Hery⁵ bahwa Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Audit Delay

Audit Delay merupakan selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan keuangan. Menurut Sari dan Priyadi⁸ *Audit Delay* atau dengan kata lain *Audit Report Lag* (ARL). *Audit delay* dapat didefinisikan sebagai selisih lamanya waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Suatu perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Jika terjadi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan maka akan menimbulkan ketidakpastian dan berpengaruh terhadap keputusan investor. Zebriyanti dan Subardjo⁹ menyatakan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya yaitu sebelum dipublikasikan laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen agar laporan keuangan tersebut dapat dikatakan secara wajar dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan (*user*). Hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan kondisi ini sering disebut dengan *audit delay*.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Ningsih; dalam Murti dan Widhiyani⁷)

$$\text{ukuran perusahaan} = Ln(\text{total asset})$$

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau *financial statement* adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dari serangkaian proses pelaporan keuangan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan alat informasi untuk menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan, pihak perusahaan biasanya melakukan upaya-upaya agar laporan keuangan terlihat lebih baik untuk menarik investor maupun dari pihak luar lainnya.

Hery⁴ menyatakan bahwa Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

2.1.6 Leverage

Ratio Leverage atau Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fahmi³ adalah Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

2.1.7 Laba Rugi

Menurut Hery⁴ laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Laba menjadi *good news* bagi perusahaan dan investor. Sehingga pihak manajemen cenderung tidak menunda berita baik tersebut. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang mengalami kerugian biasanya tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan memperlambat penerbitan laporan keuangan tersebut sehingga terjadinya *audit delay*.

Pengukuran variabel ini diprosikan dengan variable *dummy*, jika perusahaan mengalami keuntungan maka diberikan nilai 1, namun jika perusahaan mendapatkan kerugian maka akan diberi nilai 0.

2.2 Metodologi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 85 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Rumus regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Keterangan:

- Y : *audit delay*
- β_0 : konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi dari setiap variabel independen
- X_1 : ukuran perusahaan
- X_2 : *leverage*
- X_3 : laba rugi
- E : *error term*

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan *enterprise risk management*.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Audit Delay	Ukuran Perusahaan	Leverage	Laba Rugi
<i>Mean</i>	78,035	28,141	1,184	0,761
<i>Minimum</i>	32	22,669	-6,405	0
<i>Maximum</i>	127	31,790	18,192	1

<i>Std. Dev.</i>	13,719	1,744	2,059	0,427
<i>Observations</i>	255	255	255	255

Sumber: Hasil output Eviews versi 9 (data telah diolah)

Variabel dependen yaitu *audit delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 78.035. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan standar deviasi sebesar 13.719 yang berarti data *audit delay* tahun 2014-2016 tersebut berkelompok. Nilai maksimum sebesar 127 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memerlukan waktu lebih dari 90 hari, yaitu sebanyak 127 hari sejak tanggal tutup buku perusahaan, untuk dapat melakukan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan nilai minimum sebesar 32 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memerlukan waktu kurang dari 90 hari, yaitu sebanyak 32 hari sejak tanggal tutup buku perusahaan, untuk dapat melakukan penyampaian laporan keuangan.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan Perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016 adalah sebesar 28.141 dengan standar deviasi sebesar 1.744. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* lebih besar daripada *standar deviasi* yang berarti data tahun 2014-2016 tersebut berkelompok. Nilai maksimum sebesar 31.790 dan nilai minimum sebesar 22.669.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.184 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *standar deviasi* sebesar 2.059. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *leverage* tahun 2014-2016 bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai maksimum sebesar 18.192 dan nilai minimum sebesar -6.405.

Pada variabel Laba Rugi memiliki nilai *mean* sebesar 0.761. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.427. Hal ini menunjukkan bahwa data laba rugi tahun 2014-2016 tidak berkelompok. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 1 dan 0.

3.1. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (*Chow Test* dan *Hausman Test*), maka *Random Effect Model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Menggunakan Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	165.6107	75.79076	2.185104	0.0303
UP	-3.117361	2.690200	-1.158784	0.2482
LV	-0.580347	0.539979	-1.074760	0.2840
LR	1.100017	2.393792	0.459529	0.6465

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.697385	Mean dependent var	78.03529
Adjusted R-squared	0.539735	S.D. dependent var	13.71858
S.E. of regression	9.307074	Akaike info criterion	7.566353
Sum squared resid	14465.81	Schwarz criterion	8.788436
Log likelihood	-876.7100	Hannan-Quinn criter.	8.057926
F-statistic	4.423634	Durbin-Watson stat	2.743501
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 2, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan laba rugi terhadap *audit delay*, yaitu:

$$AD = 165.6107 - 3.117361UP - 0.580347LV + 1.100017LR$$

Dimana :

AD	=	<i>Audit Delay</i>
UP	=	Ukuran Perusahaan
LV	=	<i>Leverage</i>
LR	=	Laba Rugi

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar **165.6107** menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan laba rugi bernilai nol, maka *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 adalah sebesar **165.6107** satuan.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar **-3.117361** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *audit delay* akan menurun sebesar **-3.117361** satuan.
3. Koefisien regresi *leverage* sebesar **-0,580347** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *leverage* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *audit delay* akan menurun sebesar **-0,580347** satuan.
4. Koefisien regresi laba rugi sebesar **1.100017** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan laba rugi sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *audit delay* akan meningkat sebesar **1.100017** satuan.

3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dari uji metode *random effect* model yang tersaji pada tabel 2, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.539735 atau 53,97%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (UP), *Leverage* (LV), dan Laba Rugi (LR) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Audit Delay* (AD) sebesar 53,97% sedangkan sisanya sebesar 46,03% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-statistic)* adalah sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan laba rugi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi periode 2014-2016.

3.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan laba rugi terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability (T-statistic)* ukuran perusahaan sebesar 0.2482. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.2482 > 0.05$ dengan nilai koefisien -3.117361, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima sehingga ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*.
2. Nilai *probability (T-statistic)* *leverage* sebesar 0.2840. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.2840 > 0.05$ dengan nilai koefisien -0.580347, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima sehingga *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*.
3. Nilai *probability (T-statistic)* laba rugi sebesar 0.6465. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.6465 > 0.05$ dengan nilai koefisien 1.100017, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima sehingga laba rugi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*.

3.4 Analisis Pembahasan

3.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan nilai *probability (T-statistic)* ukuran perusahaan adalah sebesar 0.2482. Nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya ukuran perusahaan tidak merubah variasi nilai *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dan dengan nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 3.117361. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Budiarta dan Aryaningsih¹ yang menyatakan bahwa tidak berhasil menemukan pengaruh total aset terhadap *audit delay*.

3.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan nilai *probability* (T-statistic) *leverage* adalah sebesar 0.2840. Nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* tidak merubah variasi nilai *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dan dengan nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0.580347. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zebriyanti dan Subardjo⁹ yang menyatakan solvabilitas atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* baik tinggi maupun rendah akan tetap meminimalisasikan *audit delay* untuk meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan kepada *shareholder* dan kreditor bahwa perusahaan tetap pada kondisi yang sehat.

3.4.5 Pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan nilai *probability* (T-statistic) laba rugi adalah sebesar 0.6465. Nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak sehingga laba rugi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya laba rugi tidak merubah variasi nilai *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dan dengan nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 1.100017. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Eka A.S² menyatakan laba rugi perusahaan secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, dan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

4 Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 28.141 dengan *standar deviasi* sebesar 1.744, yang artinya data tersebut berkelompok atau relatif homogen. Dapat diketahui dalam tabel 4.3 bahwa ukuran perusahaan yang berada diatas rata-rata mengalami *audit delay* yang lebih banyak, yaitu 75% dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu 25%. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31.790 dimiliki oleh PT. Unit Tractor Tbk. (UNTR) pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT. Multipolar Tecnology Tbk. (MLPT) tahun 2016 sebesar 22.669.
 - b. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.184 dengan *standar deviasi* sebesar 2.059, yang artinya data tersebut berkelompok atau relatif homogen, terdapat 81 perusahaan selama tahun 2014 hingga 2016 yang mendapatkan *leverage* diatas rata-rata. Nilai maksimum *leverage* sebesar 18.192 dimiliki oleh PT. Matahari Development Store Tbk. (LPPF) tahun 2014, sedangkan nilai minimum *leverage* dimiliki oleh PT. Bakri and Brothers Tbk. (BNBR) tahun 2014 sebesar -6.405.
 - c. Variabel laba rugi memiliki nilai rata-rata sebesar 0.761 dengan *standar deviasi* sebesar 0.427, yang dapat diartikan data bervariasi atau heterogen. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 1 dan 0, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh 194 perusahaan, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh 61 perusahaan.
 - d. Variabel *audit delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 78.035 dengan *standar deviasi* sebesar 13.719, yang dapat diartikan data bervariasi atau heterogen. Nilai maksimum sebesar 127 dimiliki oleh perusahaan PT. Klimas Indonesia Makmur Tbk. (LMAS) tahun 2014, yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memerlukan waktu lebih dari 90 hari, yaitu sebanyak 127 hari sejak tanggal tutup buku perusahaan, untuk dapat melakukan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2014. Sedangkan nilai minimum sebesar 32 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Modern International Tbk. (MDRN) tahun 2016, yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memerlukan waktu kurang dari 90 hari, yaitu sebanyak 32 hari sejak tanggal tutup buku perusahaan, untuk dapat melakukan penyampaian laporan keuangan pada Tahun 2016.
2. Secara simultan ukuran perusahaan, *leverage* dan laba rugi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* sebesar 53,97% pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016, sedangkan sisanya sebesar 46,03% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
3. Pengaruh secara parsial masing- masing variabel terhadap *audit delay* adalah sebagai berikut:
 - a. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
 - b. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
 - c. Laba rugi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Daftar Pustaka

- [1] Budiarta, I. K., & Aryaningsih, N. N. (2014). Pengaruh Total Aset, tingkat Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*, 747-647.
- [2] Eka A.S, K. (2014). Pengaruh Total Aset, ROA, DER, Ukuran KAP dan Laba atau Rugi Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012. *3rd Economic and Business Research Festival ISBN: 978-979-3775-55-5*.
- [3] Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)..
- [5] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [6] Hery. (2016). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- [7] Murti, N. M., & Widhiyani, N. L. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*, 275-305.
- [8] Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktir-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: volume 5, nomor 6, juni 2016 ISSN: 2460-0585*.
- [9] Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, nomor 1. ISSN: 2460-0585*